

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMA REGENERASI TATELI, KABUPATEN MINAHASA

Elni J. Usoh *, Rici Lumentut

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: elni.usoh@unima.ac.id

Diterima (Received): 9 Februari 2023; Disetujui (Accepted): 28 Februari 2023; Diterbitkan (Published): 31 Maret 2023

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the effect of social media on the character of students at Regenerasi Tateli High School. Primary data was obtained through a questionnaire distributed to 128 students. There are 3 hypotheses. Two hypotheses are descriptive hypotheses and 1 hypothesis is tested by simple linear regression analysis. The results of the study concluded that the 3 hypotheses proved to be strong and significant. This finding indicates that social media greatly influences the character of Regenerasi Tateli High School students. Social media plays a very important role in the formation of student character. Positive or negative influences are largely determined by the assistance of teachers and parents at home. This finding is also an input for foundations and teachers to really pay attention to the use of social media from students both at school and outside of school.*

Keywords: *Social Media, Student Character*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pendapat. Selain itu, media sosial juga merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan berbagai alat seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer, dan internet. Fungsi dari media tersebut adalah untuk mengirimkan informasi dari sumber ke penerima. Media juga berperan sebagai fasilitator dalam berkomunikasi. Saat ini, terdapat berbagai jenis media yang tersedia, seperti media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan buku teks, serta media elektronik seperti televisi, radio, handphone, internet, dan komputer. Selain itu, terdapat pula media sosial seperti Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, Line, dan Twitter. Di era industri 4.0, minat terhadap media sosial sangat tinggi. Media sosial memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara virtual tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Dengan menggunakan media sosial, manusia dapat berkomunikasi kapanpun tanpa memperdulikan jarak dan waktu. Seiring berjalannya waktu,

media sosial juga dikenal dengan sebutan "dunia maya", suatu dunia tanpa batasan yang dihuni oleh individu-individu nyata. Di dalam dunia maya ini, segala kemungkinan dapat terjadi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Setiap individu memiliki potensi untuk menjadi siapapun dan apapun ketika berada di media sosial. Media sosial juga menjadi wadah untuk menuangkan ekspresi melalui informasi atau konten dalam bentuk gambar maupun pesan. Namun, perlu diingat bahwa gambar atau pesan yang tersebar dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Karakter, yang sering disebut sebagai kepribadian, mempengaruhi pemikiran, perilaku, dan sifat seseorang. Karakter dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh individu di sekitar lingkungan tempat tinggal, dan proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Tujuan dari pembentukan karakter adalah untuk mendorong individu menjadi orang yang baik, sehingga mereka dapat melakukan tindakan yang benar dan memiliki tujuan hidup yang baik. Pentingnya memperhatikan emosi siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah agar mereka dapat menghargai diri sendiri, mengontrol diri, berkomunikasi dengan baik tidak hanya di dunia maya tetapi juga dalam kehidupan nyata, selalu berpikir positif, dan mampu menanamkan serta menerapkan nilai-nilai yang membangun moralitas siswa. Karakter juga memiliki pengaruh terhadap berbagai hubungan antara siswa dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pengembangan hubungan ini sangat penting dalam membentuk potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkualitas dan mampu menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melibatkan proses yang memakan waktu yang panjang, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti orang tua, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Di SMA Regenerasi Tateli, kami melakukan penelitian terhadap empat aplikasi media sosial, yaitu Facebook, WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan persentase penggunaan media sosial sebagai berikut: Facebook 95%, WhatsApp 100%, Instagram 90%, dan YouTube 98%. Data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial memiliki tingkat penggunaan yang tinggi, karena sebagian besar siswa menggunakan keempat media sosial tersebut untuk berbagai kebutuhan, baik secara pribadi maupun dalam konteks pendidikan. Namun, masih terlihat adanya kasus-kasus di mana siswa menyalahgunakan media sosial, sehingga media sosial digunakan untuk tujuan yang memiliki nilai negatif. Contohnya, siswa menggunakan internet selama ujian atau jam pelajaran, mengunggah dan melihat konten yang tidak pantas, melakukan pemalsuan identitas dengan menggunakan media sosial sebelum mencapai usia yang diperlukan, mengunggah status di Facebook atau media sosial lain dengan maksud menghina seseorang, menyebarkan berita palsu, serta menggunakan media sosial saat sedang beribadah.

Terkadang, siswa juga menunjukkan sikap tidak peduli atau egois terhadap lingkungan sekitar, mereka bertindak tidak bertanggung jawab dan mengabaikan tugas-tugas baik dari sekolah maupun dari orang tua hanya karena kenyamanan yang diperoleh dari penggunaan media sosial. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap yang tidak jujur. Dari konteks di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: siswa menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten negatif, mengirimkan ujaran kebencian melalui media sosial, menyebarkan berita palsu atau hoaks, melakukan pemalsuan identitas dalam akses media sosial, terlibat dalam tindakan cyberbullying, menggunakan media sosial saat beribadah, menggunakan media sosial selama ujian, mengabaikan tugas-tugas, menunjukkan ketidakjujuran, tidak memperhatikan lingkungan sekitar, dan bersikap egois.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Regenerasi Tateli yang terletak di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Peserta penelitian terdiri dari siswa-siswa di SMA Regenerasi Tateli. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi yang sistematis terhadap fenomena tertentu, dengan mengumpulkan data yang kemudian diukur menggunakan teknik statistik matematika atau komputasi (Sugiyono, 2018:76). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi berganda. Pengolahan data dilakukan

menggunakan program SPSS. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah variabel X, yaitu penggunaan media sosial, dan variabel Y, yaitu karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial di SMA Regenerasi Tateli

Media sosial adalah platform online yang terhubung dengan jaringan internet. Siapa pun yang menggunakan media sosial memiliki akses ke berbagai aktivitas dan informasi. Pengguna media sosial dapat saling berbagi informasi dan menciptakan konten atau karya yang dapat dibagikan melalui akun mereka. Hal ini memungkinkan interaksi antara pengguna secara online, memungkinkan mereka untuk memberikan komentar, berbagi informasi secara cepat, dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar (Yanuarita, 2018: 9).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di SMA Regenerasi Tateli telah mencapai tingkat yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa di SMA Regenerasi Tateli telah menggunakan media sosial dengan benar dan mematuhi etika penggunaan media sosial yang berlaku. Dengan memanfaatkan media sosial sesuai fungsinya, para siswa dapat dengan cepat berinteraksi dan berbagi informasi dengan sesama siswa atau dengan para guru di sekolah. Selain itu, para siswa juga mampu menciptakan konten yang bersifat positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka secara individu.

Karakter Siswa di SMA Regenerasi Tateli

Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter seseorang adalah atribut yang tetap dan merupakan ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter dapat dikembangkan melalui proses pendidikan (Suparno, 2015: 28). Karakter merupakan keadaan yang nyata dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku dan pikiran individu tersebut.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Siswa

Menurut Suparno (2015: 65-75), media sosial memiliki peran sebagai salah satu faktor yang memengaruhi karakter seseorang. Oleh karena itu, diperlukan sikap kritis dalam penggunaan media sosial agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aguslianto (2018) mengkaji dampak media sosial terhadap akhlak remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana interaksi sosial yang dilakukan secara online, dan banyak remaja yang memiliki media sosial menggunakannya untuk mencari hiburan dan memperoleh pengetahuan. Selain itu, remaja juga cenderung mengikuti tren yang sedang populer, sehingga sering kali mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja. Dalam penelitian lain oleh Mimi Putri Utami (2020) yang menginvestigasi dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, ditemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh sebesar 46,1% terhadap akhlak siswa. Angka ini masuk dalam kategori yang cukup signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan berdasarkan penelitian ini.

Penelitian lainnya, dilakukan oleh Simah Ara (2015) yang menginvestigasi dampak jejaring sosial (Twitter) terhadap sikap asosial pada pelajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap individu merasa terhibur melalui jejaring sosial, namun hal ini juga membawa pengaruh yang mengarah pada sikap asosial. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 64,2%, menunjukkan pengaruh yang kuat.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mendorong para siswa untuk mengikuti kemajuan tersebut, sehingga banyak dari mereka yang menggunakan media sosial. Media sosial memiliki efek yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap karakter siswa. Ketika siswa menggunakan media sosial untuk mengakses konten negatif seperti pornografi, memberikan komentar kasar, atau melakukan perilaku penindasan online, maka jelas bahwa media sosial memberikan dampak negatif. Namun, jika siswa menggunakan media sosial untuk

meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka, maka karakter yang terbentuk dalam diri siswa juga cenderung positif.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari media sosial terhadap karakter siswa. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, ditemukan nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,632, yang mengindikasikan sejauh mana pengaruh media sosial sebagai variabel X terhadap variabel Y, yaitu karakter siswa di SMA Regenerasi Tateli. Nilai signifikansi ditemukan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi sebanyak 63% terhadap karakter siswa di SMA Regenerasi Tateli, sementara 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial terhadap karakter siswa di SMA Regenerasi Tateli dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat dan signifikan. Temuan ini juga mengindikasikan penolakan terhadap H₀ dan penerimaan terhadap H₁, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Artinya, ketika media sosial digunakan dengan benar dan sesuai fungsinya, akan memberikan pengaruh positif pada karakter siswa. Media sosial memiliki berbagai manfaat dan kegunaan yang positif, sehingga penggunaannya dengan tepat dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku yang melanggar karakter. Para siswa yang menggunakan media sosial dengan tepat akan mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif dan membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang baik. Oleh karena itu, dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan media sosial, semakin baik pula karakter siswa.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media sosial di SMA Regenerasi Tateli dapat dikategorikan sebagai "SANGAT BAIK" berdasarkan skor atau nilai rata-rata hitung yang mencapai 0,85.
2. Karakter siswa di SMA Regenerasi Tateli dapat dikategorikan sebagai "BAIK" berdasarkan hasil perhitungan koefisien.
3. Terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara penggunaan media sosial dan karakter siswa di SMA Regenerasi Tateli.

REFERENSI

- Aqib, Zainal, 2012, Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, Bandung: YRAMA WIDYA.
- Aqib, dkk, 2017, Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Azzet, Akhmad, 2011, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ginting, Rahmanita, 2021, Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing, Cirebon: INSANIA.
- Gunawan, Heri, 2012, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta.
- Hendarman, 2019, Pendidikan Karakter Era Milenial, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasrullah, Rulli, 2020, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pribadi, Benny, 2017, Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, Jakarta: Kencana
- Saroni, Mohammad, 2019, Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membangun Karakter Bangsa yang Lebih Baik, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suparno, Paul, 2015, Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Kanisius.
- Taprial, 2012, Understanding Social Media, London: Ventus Publishing ApS.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar